

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan otoriter berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja pegawai. Hasil dari penelitian ini didukung dengan bukti data regresi sederhana yang memperoleh angka $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Hasil analisis juga didapati bahwa R Square atau koefisien determinasi yang didapat 0,254. Maksudnya variasi stres kerja bisa dijelaskan kayak kepemimpinan otoriter sebesar 25,4%. Lalu 74,6% sisa dari variasi stres kerja yaitu dipengaruhi dari beragam faktor lain yang tidak dimuat pada penelitian ini. Sehingga hipotesis penelitian (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dimana, semakin tinggi penerapan gaya kepemimpinan otoriter, maka semakin tinggi pula tingkat stres kerja yang dialami oleh pegawai di Sekretariat Daerah Tana Toraja.

B. Saran

1. Bagi Instansi

Pemimpin lebih mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang menjadikan karyawan terlibat pada pengambilan keputusan, membangun komunikasi dua arah, memberikan kesempatan kepada pegawai untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas. Dengan demikian, diharapkan tingkat stres

kerja pegawai dapat diminimalkan sehingga produktivitas, kenyamanan, dan kesejahteraan kerja dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti ke depan bisa mengembangkan penelitian ini melalui penambahan variabel lain yang diduga berdampak terhadap stres kerja yaitu diantaranya beban kerja, lingkungan kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, atau dukungan organisasi. Selanjutnya penelitian ke depan juga bisa dilakukan di instansi atau sektor berbeda dan respondennya lebih besar supaya hasil penelitian nanti bisa merepresentasikan secara komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja.